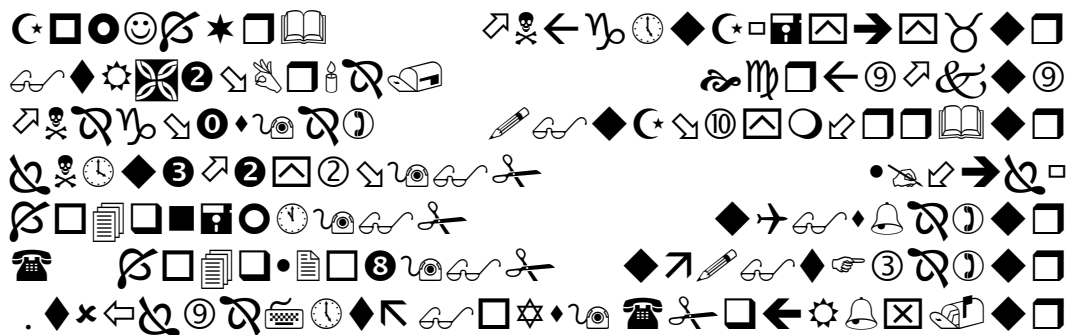


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas manusia di bumi ini adalah sebagai pemimpin. Tugas khalifah diberikan kepada setiap manusia untuk memakmurkan alam sebagai manifestasi dari rasa syukur manusia kepada Allah dan pengabdian kepada-Nya. Maka dari itu dalam pelaksanaannya terkandung sikap kebersamaan atau pertanggungjawaban bersama kepada Allah akan kemakmuran alam ini. Konsep ini melahirkan nilai yang sangat penting tentang pemimpin, sebagaimana Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 73,¹ yang berbunyi:



Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mampu memberi petunjuk kepada orang-orang yang dipimpinnya agar selalu mengarah kepada kebaikan. Sebagaimana halnya Rasulullah saw., yang menjadi pemimpin ulung terhebat sepanjang sejarah kemanusiaan. Sisi kehidupannya sarat dengan hikmah yang dapat digali dari berbagai dimensi kehidupan. Beliau bukan hanya seorang rasul dan nabi. Beliau juga seorang leader yang paling super di dunia ini,

¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 182

khususnya dalam mengelola sumber daya manusia untuk mencapai visi dan misi kerasulan beliau, yaitu menjadi rahmat bagi semesta alam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Beliau adalah nabi dan rasul yang tidak dapat dipisahkan dengan tugas-tugas dakwah. Hal ini memberikan gambaran bahwa Rasulullah memang memiliki agenda besar dalam dakwahnya. Bukan dilakukan secara kebetulan dan tanpa perencanaan, namun ditata, diprogramkan, direncanakan dan dikelola dengan baik secara bertahap dan berkesinambungan dan membentuk pribadi-pribadi yang berkualitas.² Demikian halnya untuk seorang pemimpin pendidikan.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah, sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³ Kepala madrasah harus dapat melaksanakan semua tugasnya tersebut yang menjadi tanggung jawabnya tersebut. Jika tanggung jawab tidak dilaksanakan maka selain tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, juga akan mendapatkan dosa diakhirat kelak. Sebagaimana hadits Rasulullah., saw yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث البخاري عن

²Haryanto, *Rasulullah Way of Managing People*, (Jakarta: Khalifa, Pustaka Al-Kausar Group, 2008), h. 17

³Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 2

عبد الله

Hadits di atas menerangkan bahwa kita semua adalah pemimpin dan kita akan mempertanggungjawabkan semuanya. Begitu pula halnya sebagai seorang pemimpin pendidikan, yang sering disebut sebagai kepala madrasah, juga mempunyai tanggung jawab terhadap sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala madrasah, maka kepala madrasah tersebut harus mampu menunjukkan bahwa dirinya merupakan *personal oriented*. Dan pemimpin pendidikan yang *personal oriented* harus memiliki keterampilan administratif tertentu yang salah satunya yaitu memiliki kemampuan untuk memahami administrasi madrasah lebih banyak daripada personel lain.⁴Karena salah satu peran seorang kepala madrasah adalah sebagai administrator.

Peran kepala madrasah sebagai administrator meliputi delapan tugas administrasi pendidikan, yaitu administrasi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, hubungan madrasah dengan masyarakat, keuangan, bimbingan konseling, dan persuratan.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakannya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap semua kegiatan madrasah yakni semua kegiatan administrasi pendidikan. Selain itu, juga memiliki wewenang untuk

⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), h. 14

menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.⁵

Kepala madrasah sebagai administrator harus berusaha agar semua potensi yang ada di madrasah, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, dan sebagainya, dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.⁶ Selain itu dia juga bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan perannya sebagai administrator.

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai administrator tersebut, hendaknya didasarkan kepada fungsi-fungsi administrasi, yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan, dan lain-lain. Kemudian juga mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut ke dalam pengelolaan madrasah yang dipimpinnya.

Secara teori, berdasarkan fungsi-fungsi administrasi tersebut, maka tugas seorang kepala madrasah sebagai administrator pendidikan yaitu menyusun program tahunan dalam semua bidang administrasi madrasah, menetapkan dan menyusun hubungan kerja semua anggota di madrasah dengan cara membuat struktur organisasi madrasah sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota, yakni dengan memperhatikan latar belakang dan pengalaman, kemudian memberikan tugas untuk dilaksanakan oleh semua personel yang ada di madrasah

⁵Veithzal Rivai, *Education Management: Analisis Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009)

⁶Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2008), h. 181

dan memberikan pengarahan dalam pelaksanaannya, mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan memberikan teguran apabila ada pihak madrasah yang melakukan kesalahan, serta memberikan pembinaan ke arah yang lebih baik.⁷

Berdasarkan peninjauan awal di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam, kepala madrasah sudah melaksanakan tugasnya sebagai administrator, terlihat dengan adanya pembuatan program tahunan, struktur organisasi madrasah, serta memberikan kesejahteraan personelnnya yang tidak hanya berupa gaji pokok, akan tetapi juga mengenai kesejahteraan jiwa mereka yang salah satunya dengan cara menciptakan keakraban seperti mengadakan makan bersama apabila mendapatkan dana lebih. hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berusaha menjalankan perannya sebagai administrator.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud ingin meneliti lebih lanjut dengan memuatnya dalam skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman sehubungan dengan pengertian judul di atas, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah

⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, h.106-112

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pemain sandiwara⁸. Sedangkan yang penulis maksud dengan peran disini adalah bagaimana seorang kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin berperan aktif dalam pelaksanaan-pelaksanaan administrasi di madrasah. Sedangkan kepala madrasah adalah orang (guru) yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah atau madrasah selain tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik atau pengajar, baik di madrasah negeri maupun swasta. Yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu kepala Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan terhadap seluruh bawahannya.

2. Administrator pendidikan

Administrator berasal dari bahasa Inggris, yaitu pengatur, penyelenggara, pemimpin, pengurus, pengelola.⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan administrator di sini yaitu seorang pimpinan yang berperan untuk membuat perencanaan, menyusun organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator atau pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

Jadi yang dimaksud dengan peran kepala madrasah sebagai administrator pendidikan di sini yaitu kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Siti Mariam Banjarmasin yang berperan aktif dalam membuat perencanaan, menyusun

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Bandung : Balai Pustaka, 1990), cet.3, hal.667

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia) h. 12

organisasi madrasah, bertindak sebagai koordinator atau pengarah, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian, di madrasahny.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yang meliputi:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator Pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator Pendidikan.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator Pendidikan.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi upaya pengawasan keilmuan bidang Manajemen Pendidikan, khususnya kepemimpinan pendidikan.

2. Praktis

- Sebagai masukan bagi kepala madrasah agar dapat menjalankan perannya sebagai administrator pendidikan dengan baik.

- IAIN Anatasari

Sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan dokumentasi sehingga dapat dijadikan bahan perkembangan dalam pelayanan pendidikan, dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

- Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan sangat berguna apabila penulis menjadi kepala madrasah dalam lembaga pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Pada bab ini berisi tentang Pengertian Administrasi Pendidikan Dan Administrasi

Madrasah, Pentingnya Administrasi Pendidikan Dan Administrasi Madrasah, Fungsi-Fungsi Administrasi, Peran dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah, Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepala Madrasah Sebagai Administrator Pendidikan.

Bab III Metode Penelitian yang di dalamnya berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengemukakan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.